

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DAN FILM**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Identifikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata identifikasi memiliki arti tanda kenal diri, bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya. Sedangkan kata mengidentifikasi memiliki arti menentukan atau menetapkan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.<sup>9</sup> Istilah identifikasi secara harfiah dapat diartikan menemukan atau menemukani.<sup>10</sup> Untuk mengetahui sesuatu yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian ini istilah identifikasi nilai pendidikan akidah dalam kisah film santri untuk negeri.

Dimaksudkan sebagai usaha peneliti untuk menemukani macam-macam nilai yang tersirat didalamnya serta bagaimana Relevansinya dikehidup sehari-hari.

##### **a. Pengertian Nilai**

Nilai yang benar adalah diterima secara husus maupun universal, artinya sesuatu kualitas yang membedakan menurut kemampuan untuk bertambah meskipun sering memberi. makin banyak memberi, makin banyak nilai yang didapat (berbuat kebaikan mendapat kebaikan pula).<sup>11</sup>

---

<sup>9)</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), Hal. 630

<sup>10)</sup> Ibnu Samsi Haryanto, *Identifikasi dan Assasement*, (Yogyakarta: UNY Press,2019) Hal.3.

<sup>11)</sup> Dian Andayani dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet pertama ( Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011 ) Hal. 87.

Sedangkan dalam *dictionary sosiologi and related sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercaya yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sehingga sesuatu yang mengandung nilai artinya ada sesuatu sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

Nilai adalah keyakinan abadi yang dipergunakan untuk menunjukkan bahwa cara berperilaku atau cara hidup tertentu lebih dipilih secara personal dan sosial dibandingkan dengan cara berperilaku atau cara hidup yang lain atau yang menjadi kebalikannya<sup>12</sup>

Menurut Gordon Allport sebagaimana dalam Suwardi Noer nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Keyakinan ini seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Karena itu, kebutuhan benar- salah, baik-buruk, indah-tidak indah yang sesuai dengan nilai pilihannya.<sup>13</sup>

#### **b. Pengertian Pendidikan Akidah**

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elisit, to give rice to*) dan mengembangkan (*to evolve, to develop*), dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan istilah tarbiyah yang berarti pendidikan. Dalam pengertian yang sempit *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses

---

<sup>12)</sup> Menurut Rokeach dalam Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), Hal.16

<sup>13)</sup> Suwardi Noer, *Pendidikan Islam Prespektif Imam Al Ghazali Dan Ibnu Khaldun*, (Semarang: Rafi Sarana Prakasa, 2002), Hal. 10.

dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.<sup>14</sup>

Istilah pendidikan adalah terjemah dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sedangkan orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).<sup>15</sup> Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal yaitu berkembang sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang di anutnya dalam masyarakat.<sup>16</sup> Bukan proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara maksimal.

Menurut Mulyono Abdurrahman sebagaimana dalam Rohmad Komari pendidikan ialah memberdayakan semua potensi kemanusiaan secara umum dan terintegrasi untuk kemaslahatan hidup agar dapat digunakan untuk hidup bersama dalam meningkatkan kualitas pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan mencermati hakikat pendidikan tersebut, maka pendidikan harus mengupayakan penanaman yang kokoh serta menanamkan perilaku yang

---

<sup>14)</sup> Ibid. Hal. 11

<sup>15)</sup> Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* ( Ciputat: Ciputat Press Group, 2007 ) Hal.18

<sup>16)</sup> Agus Taufiq dkk, *Materi Pendidikan Pokok Di SD*, ( Tangerang: Universitas Terbuka, 2015 ), Hal. 15.

utama dalam rangka meningkatkan kualitas pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian akidah secara bahasa, akidah berarti keyakinan. Keyakinan letaknya di hati. Akidah seorang mukmin harus lebih mahal nilainya dibanding dengan apapun yang ada di dunia ini. Ibaratnya membangun pondasinya akidah, dan bangunnya adalah amalan. Semakin tinggi tinggi rumahnya, maka harus kokoh pula pondasinya. Secara istilah, “akidah” berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.<sup>18</sup> Akidah adalah keyakinan, kepercayaan tentang adanya wujud Allah yang Esa, Tunggal, tiada sekutu baginya. Akidah merupakan dasar dari keimanan seseorang. Akidah merupakan dimensi pokok ajaran Islam. Ibarat bangunan Akidah adalah pondasi yang berisi syariat.<sup>19</sup> Menurut Syaikh Abu Bakar Aljaziri sebagaimana dalam Ira Suryani Dkk Menyatakan bahwa Akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan di puji, dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesalehannya dan tidak melohat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar dan berlaku selamanya.<sup>20</sup> Adapun akidah Islam dalam Al-Qur’an sering disebutkan iman. Iman

---

<sup>17</sup>) Rohmat Komari, Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Ahlak, *Jurnal Pendidikan Pemikiran Alternatif Kependidikan*, No. 1, Vol 1, 2009, Hal 1

<sup>18</sup>) Elianto, “Pendidikan Akidah Akhlak”, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017 ), Hal.1

<sup>19</sup>) Rohmat Komari, Op.Cit., Hal 1.

<sup>20</sup>) Ira Suryani., Dkk, Peta Konsep Termonologi Akidah, Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Ahlak, *Jurnal Islam dan Kontemporer*, Vol. 1, No. 1, 2021. Hal. 12

didefinisikan sebagai mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan melaksanakannya dengan anggota badan. Seorang dinyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu saja, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan sekaligus melakukan sesuatu tersebut sesuai dengan keyakinan. Oleh karena itu iman bukan sekedar dipercaya serta diucapkan, melainkan bersatu secara utuh pada diri seorang, yang dibuktikan dalam perbuatannya.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah merupakan sebuah pondasi utama dalam diri seseorang dalam beragama. Definisi aqidah disebut perkataan kepercayaan atau keimanan. Sedangkan inti dari aqidah yaitu meng-Esa-kan Allah SWT.

## 1. Dasar Pendidikan Akidah

Dasar pendidikan akidah di antaranya yaitu:

### a) Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut Syeikh Muhammad Khudari Beik "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk difahami isinya dan diingat selalu, disampaikan kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dimulai Surah Fatihah diakhiri Surah Nas.<sup>22</sup> Al-Qur'an merupakan landasan sumber hukum yang utama yang berisi tentang perintah Allah dan larangan-

---

<sup>21</sup>) Abdul Kosim, Faturrohman, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 115-116

<sup>22</sup>) Muh Asnawi dkk, *Qur'an Hadis untuk Madrasah Aliyah kelas X*, (Semarang: C.V.Gani & Son, 2004), Hal. 2-3.

Nya. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu.

b) Sunnah

Sunnah menurut bahasa artinya perjalanan, pekerjaan atau cara. Menurut istilah ialah perkataan Nabi Muhammad saw, perbuatannya dan keterangannya yaitu sesuatu yang dikatakan atau diperbuat oleh sahabat dan ditetapkan oleh Nabi, tiada ditegurnya sebagai bukti bahwa perbuatannya itu tiada terlarang hukumnya.<sup>23</sup> Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah mempunyai fungsi menjelaskan ayat yang ada didalam Al-Quran dan berdiri sendiri dalam menentukan sebagian beberapa hukum.

c). Ijtihad

Ijtihad adalah istilah dari fuqaha yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>24</sup> Ijtihad adalah pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai batas puncaknya. Seseorang yang melakukan ijtihad disebut Mujtahid. Seorang mujtahid senantiasa menggunakan akal budinya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Ijtihad meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek

---

<sup>23)</sup> Moh Rifa'I. *Ushul Fiqih*, (Muhammad Amri, Bandung: PT Alma'arif, 1973), Hal. 118

<sup>24)</sup> Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hal.

pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai Pendidikan Islam itu terdapat tiga macam garis besar, yaitu nilai Akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga Nilai Pendidikan Islam tersebut adalah nilai yang akan membentuk kepribadian seorang muslim karena seseorang yang memiliki akidah dan ibadah yang baik maka akan memiliki akhlak yang baik juga. Karena akhlak merupakan bentuk implementasi dari akidah dan ibadah. Jika seseorang yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi maka seseorang akan menjauhi dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

## 2. Ruang Lingkup Akidah

Aqidah Islam tercermin dalam rukun iman. Iman secara etimologi bermakna *al-tashdiq ma'ahu amn* ( membenarkan yang disertai dengan rasa aman ), dan secara terminologis, Iman adalah membenaran dengan hati, pengakuan dengan lidah dan pengamalan dengan anggota badan.<sup>25</sup> Menurut At-Thabrani, Iman adalah suatu kata yang menggabungkan pengakuan terhadap wujud Allah Swt, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan membenaran pengakuan tersebut dengan perbuatan.<sup>26</sup>

Adapun pokok keimanan atau rukun iman ada 6, yaitu:

---

<sup>25)</sup> Syamsul Yusof, Skripsi: *Nilai-Nilai Akidah Dalam Film Munafik 2*. 2020. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan. Lampung. Hal.15

<sup>26)</sup> Ibid. Hal.15

a) Iman kepada Allah Swt

Yaitu mengakui dihati bahwa tiada tuhan selain Allah Swt ikrar dengan lidah yaitu syahadah dan membuktikan dengan amalan anggota dengan melaksanakan perintah Allah Swt serta menjauhi larangan-nya. Iman kepada Allah Swt mengandung 3 hal unsur Tauhid, yaitu tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyyah* dan Tauhid *Asma' Wa sifat*.

1) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rubiyah yaitu mengimani dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt tidak ada sekutu baginya, yang menciptakan segala sesuatu dan memerintahkan alam semesta.. Tauhid Rububiyah yaitu kepercayaan yang pasti bahwa Allah Swt itu Esa, meyakini bahwa Allah swt satu- satunya dzat yang menciptakan alam semesta ini.

2) Tauhid Uluhiyyah

Tauhid Uluhiyyah yaitu mentauhidkan Allah Swt melalui segala pekerjaan yang mendekatkan diri kepada-Nya. Apabila hal itu di syariatkan oleh-Nya. Seperti berdo'a, khauf ( takut ), Raja' ( harap ), Mahabbah ( cinta ), dan lain sebagainya. Semua itu harus dilakukan hanya untuk Allah,dengan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Karena ibadah tersebut tidak boleh dipalingkan dari Allah. Tauhid Uluhiyah



memiliki makna sebagai Tauhid Ibadah, yang berarti tidak ada makhluk selain Allah yang berhak disembah dan di ibadahi.

### 3) Tauhid Asma Wa' Sifat

Tauhid Asma' wa Sifat Yaitu menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan oleh Allah untuk diri-Nya melalui lisan (sabda) dari Rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebesaran-Nya. Serta menolak atau menafikan semua sifat yang dinafikan Allah terhadap diri-Nya, baik melalui kitab suci Al-qur'an atau melalui sunnah Rasul-Nya. Tauhid Asma' wa sifat, yaitu meyakini bahwa Allah mempunyai nama dan sifat-sifat sebagaimana dijelaskan oleh Allah sendiri dalam kitab Al-Qur'an dan melalui penjelasan Nabi Muhammad SAW, tanpa menambah dan menyerupakan sifat dan nama Allah itu dengan nama dan sifat makhluk.

#### b) Iman Kepada Malaikat Allah Swt

Meyakin bahwa Malaikat sebagai ciptaan Allah Swt, adalah makhluk ghoib yang diciptakan dari cahaya. Yang berarti tidak dapat dilihat didengar, diraba dan dirasakan oleh manusia kecuali jika Malaikat menampilkan diri dalam rupa tertentu seperti rupa manusia.

Adapun cara beriman kepada Malaikat, yaitu mempercayai bahwa mereka itu adalah ghaib, diciptakan dari cahaya, dibebani ibadah dan khudu' kepada Allah dengan sebenar-benarnya.

c) Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt

Yang berarti kita harus yakin bahwa Allah Swt mempunyai beberapa kitab yang telah diturunkan kepada Nabi-nya, seperti

- 1) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa A.S
- 2) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud A.S
- 3) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa A.S
- 4) Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

d) Iman Kepada Rasul Allah Swt

Yaitu mempercayai bahwa Allah Swt telah mengutus para rasulnya untuk membawa syiar agama atau membimbing umatnya kejalan yang benar dan diridhai Allah Swt. Dan wajib kita percaya akan adanya Rasul Allah.

e) Iman kepada Hari Akhir

Adalah meyakini bahwasanya hari ahir pasti akan tiba sesuai dengan keterangan-keterangan Allah melalui firman-Nya didalam al Qur'an.

f) Iman kepada Qada dan Qadar

Adalah setiap manusia wajib mempunyai I'tikad atau keyakinan yang sungguh-sungguh bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan sebagai ketetapan-Nya.<sup>27</sup>

Menurut Hasan Al Banna sebagaimana dalam Muhammad Amri dkk, beberapa hal yang termasuk dalam ruang lingkup akidah adalah sebagai berikut :

- 1) Ilahiyat : Yaitu membahas tentang sesuatu yang berhubungan dengan Allah swt. Seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.<sup>28</sup>
- 2) Nubuwwat : Yaitu pembahasan mengenai nabi dan rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para rasul, mukjizat, Rasul dan sebagainya.<sup>29</sup>
- 3) Ruhaniyat : Yaitu tentang sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaiton dan malaikat.<sup>30</sup>
- 4) Sam'iyat : Yaitu pembahasan mengenai sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i. yakni dalil naqli seperti Al qur'an

---

<sup>27)</sup> Ibid. Hal 16

<sup>28)</sup> Muhammad Amri. Dkk, *Aqidah Akhlak*, (Makasar: Media Pres, 2018), Hal. 4.

<sup>29)</sup> Ibid. Hal. 4

<sup>30)</sup> Ibid. Hal 5

dan sunah seperti alam barzah, ahirat, azab kubur, kiyamat, surga dan neraka.<sup>31</sup>

## 2. Film

### A. Pengertian Film

Film merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan teratur, bergerak secara kontinu sehingga benar-benar mewujudkan pergerakan normal orang-orang atau benda-benda. Lukisan cerita merupakan suatu unit yang mudah dipahami.<sup>32</sup> Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan".<sup>33</sup> Ilusi dari rangkaian gambar tersebut menghasilkan gerakan kontinyu berupa video. Film sering disebut juga sebagai movie atau moving picture

### B. Jenis-jenis Film (Genre)

Secara umum, film bisa dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

#### 1. Film Petualangan (Adventure)

Adventure adalah Jenis film yang berisi cerita tokoh yang melakukan perjalanan yang menitik beratkan pada sebuah alur petualangan yang sarat akan teka teki dan tantangan dalam berbagai adegan film, atau bergerak dari titik A ke titik B sepanjang film.

---

<sup>31)</sup> Ibid. Hal 6

<sup>32)</sup> Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), Hal. 43.

<sup>33)</sup> <https://namafilm.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-definisi-film.html>/diakses tanggal 21 Mei 2021 jam 23.05.

## 2. Film Komedi (Comedy)

Comedy adalah Jenis film yang dipenuhi oleh adegan komedi dan lelucon sebagai benang merah alur cerita film. Unsur utama pada jenis film ini adalah komedi yang kadang tidak memperhatikan logika cerita.

## 3. Film Documenter (Documentary)

Documentary adalah Jenis film yang berisi tentang kejadian dan peristiwa yang terjadi secara nyata. Jenis film ini lebih dikategorikan sebagai film yang memotret suatu kisah secara nyata tanpa dibungkus karakter atau setting fiktif.

## 4. Film Horor (Horror)

Horror adalah Jenis film yang berisi tentang kejadian mistis dan berhubungan dengan kejadian-kejadian yang menyeramkan dan menakutkan sebagai nyawa dari film tersebut. Jenis film ini menghibur para penontonnya dengan rasa takut dan juga menegangkan. Ceritanya selalu melibatkan kematian dan alam gaib.

## 5. Film Animasi (Animation)

Animation adalah Jenis film kartun animasi dengan berbagai alur cerita. Biasanya genre film ini memiliki sub genre hampir sama dengan genre utama film non animasi. Film animasi, atau biasa disingkat animasi saja, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak.

Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.<sup>34</sup>

## C. Kelebihan dan Kekurangan Film sebagai Media Pembelajaran

### 1. Kelebihan

Menurut salah satu hasil riset yang dilakukan oleh British Audio-Visual *Association* menyatakan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra menunjukkan komposisi sebagai berikut:

- a) 75% melalui indra penglihatan
- b) (visual) 13% melalui indra pendengaran
- c) (auditori) 6% melalui indra sentuhan dan perabaan
- d) 6% melalui indra penciuman dan lidah<sup>35</sup>.

Dalam pembelajaran, media audio-visual (pandang-dengar) atau film cukup berpengaruh dalam menanamkan anak dalam menerima pelajaran. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Perkembangan teknologi dalam dunia film yang sangat pesat, telah memberikan kemudahan kepada kita para pendidik, untuk meningkatkan dan mengembangkan pemanfaatan film-film pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif. Meski berupa tontonan, film memiliki pengaruh

---

<sup>34)</sup> Siti Marfu'ah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Upin Ipin*. 2016. IAINU Kebumen. Hal 30

<sup>35)</sup> Siti Marfu'ah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Upin Ipin*. 2016. IAINU Kebumen. Hal. 30

yang besar. Oleh karena itu, film bisa menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dengan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, dan lain-lain, dan sebuah film dapat membuat kita kembali berfikir sejenak akan sesuatu yang telah kita lewati, memasuki dan mengerti budaya yang berbeda, dan menambah pengalaman estetis melalui keindahan yang disajikan oleh sebuah film.<sup>36</sup> Memang dengan sering melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan orangtua, anak lebih mudah menerima dan akan menambah pengalaman-pengalaman yang di dapatkan itu besar manfaatnya dalam membantu perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Azhar Arzyad, Menyebutkan tujuh kelebihan film sebagai media pembelajaran:

- a. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dll.
- b. Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c. Mendorong dan meningkatkan motivasi.
- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif mengandung pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

---

<sup>36)</sup> Ibid. Hal. 31

- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- f. Film dan video dapat ditujukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- g. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.<sup>37</sup>

## 2. Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, film juga memiliki kekurangan sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>38</sup>

---

49. <sup>37)</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal.

<sup>38)</sup> *Ibid.*, Hal. 50.



## **B. Film Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Akidah**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. “Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dalam hal- hal tertentu bisa mewakili guru menyampaikan informasi belajar kepada peserta didik. Jika media pembelajaran didesain dan dikembangkan secara baik, maka peran guru dapat diperankan oleh media pembelajaran meskipun tanpa keberadaan guru. Keberadaan media pembelajaran akan menjadikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit. Peserta didik menjadi aktif dan memperoleh pengalaman langsung melalui media pembelajaran.

Media Pembelajaran Pendidikan Akidah adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajra, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang peserta didik agar pembelajaran Pendidikan Islam menjadi lebih konkrit dan peserta didik terlibat efektif dalam proses pembelajaran. “Hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran meliputi tiga ranah (kawasan), yaitu:

pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotorik*), dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (*afektif*)”.<sup>39</sup>

Aspek *Kognitif* meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.<sup>40</sup>

Dalam hubungannya dengan aspek *kognitif*, film dapat digunakan untuk:

1. Mengajarkan pengenalan kembali, misalnya untuk mengajarkan pengertian kebersihan jasmani dan rohani.
2. Mengajarkan aturan dan prinsip.
3. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan tentang alam yang asri dan bersih
4. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

Aspek *afektif* meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. Dengan hubungannya dengan tujuan *afektif*, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi *afektif*, baik melalui efek optis maupun melalui gambar visual yang berkaitan. Misalnya untuk mengajarkan bagaimana sikap yang baik sesuai Akidah Islam seperti Beribadah

---

<sup>39)</sup> Hamdani, M.A., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011 ), Hal. 151

<sup>40)</sup> Ibid. Hal 152

serta bagaimana cara menghargai orang lain, berbuat baik dan menjauhi sikap tidak terpuji.<sup>41</sup>

Aspek *psikomotorik* meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik. Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotorik, film digunakan untuk memperlihatkan contoh ketrampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada peserta didik secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengajarkan ketrampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian. Dalam pembelajaran Pendidikan Akidah misalnya untuk mengajarkan bagaimana menjaga kebersihan diri, menjaga keindahan alam dan kedisiplinan masing-masing seseorang.<sup>42</sup>

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian, maka diperlukan hasil penelitian terdahulu guna sebagai referensi untuk penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu untuk mempunyai kesamaan maupun perbedaan tema dengan judul peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Faridatul Mutmainah. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Buku *Be Calm Be Strong Be Grateful* Karya Widya Mansur” Tahun 2021.<sup>43</sup> Penelitian ini mengkaji tentang

---

<sup>41)</sup> Ibid. Hal.153

<sup>42)</sup> Siti Marfu'ah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Upin Ipin*. 2016. IAINU Kebumen. Hal 35

tentang perjalanan hidup seorang wirda Mansur yang didalamnya mengandung banyak sekali pelajaran hidup yang dapat dijadikan motivasi. Bersama buku ini, wirda banyak mengajarkan agar menjadi lebih kuat, lebih tegar, lebih sabar, dan lebih bersyukur. Wirda juga banyak memberi nilai motivasi mengenai bagaimana kita harus melibatkan sang pencipta (Allah Swt) dalam segala kegiatan, motivasi untuk memulai hafidz qur'an serta banyak tips-tips yang beliau bagi agar impian kita dapat terwujud dikemudian hari dengan membaca shalawat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan aqidah.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian adalah perbedaan dari objek pembahasan. Penelitian pertama membahas mengenai perjalanan hidup seorang Wirda Mansur yang didalamnya mengandung banyak sekali pelajaran hidup yang dapat dijadikan motivates.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Marfu'ah dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Upin Dan Ipin*, Tahun 2016.<sup>44</sup> Karangan Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid Episode berpuasa bersama kawan baru dan selamat menyambut hari raya yang mengkaji nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang meliputi: Nilai kepatuhan, toleransi, tentang keikhlasan, kejujuran, tolong menolong, menahan nafsu,

---

<sup>43)</sup> Faridatul Mutmainah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Buku Be Calm Be Strong Be Grateful Karya Wirda Mansur*. 2021. Program Studi PAI Fakultas Trbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

<sup>44)</sup> Siti Marfu'ah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Upin Ipin*. 2016. IAINU Kebumen. Hal. 3

sedekah (berbagi) dan saling memaafkan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan Aqidah Islam yang sesuai dengan Aqidah Islam.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian adalah perbedaan dari pokok pembahasan. Penelitian kedua ini membahas mengenai peningkatan pembelajaran akidah. Berdasarkan pada penelitian-penelitian di atas, ada perbedaan yang nampak dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut di atas tidak meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akidah secara radikal. Jadi, tampaknya yang terkait dengan apa yang peneliti lakukan ini belum ada yang meneliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Syamsul Yusof dengan judul “*Nilai-nilai Akidah Dalam Film Munafik 2*” tahun 2020 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Film *Munafik 2* adalah film bergenre horror yang berasal dari Malaysia yang telah tayang pada tanggal 26 september 2018 di Indonesia, dan merupakan kelanjutan dari film *Munafik* yang telah rilis pada tahun 2016. Berlandaskan cerita para Nabi dan berpedoman pada Al-Qur’an, membuat film ini banyak akan pesan keagamaan, khususnya Nilai-nilai Aqidah Islam. Pada film horror religi karya ini,<sup>45</sup> Syamsul Yusof selaku Sutradara, Pemeran Utama sekaligus Penulis tertarik untuk meneliti tentang Film *Munafik 2*. Karena di dalam film ini terdapat Nilai-Nilai Aqidah Islam yang akan dapat dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>45</sup> Syamsul Yusof, Skripsi: *Nilai-Nilai Akidah Dalam Film Munafik 2*. 2020. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan. Lampung. Hal. 3

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian disegi yang berkaitan dengan akidah, jika peneliti terdahulu merujuk kepada nilai akidah dalam film horror, sebaliknya persamaan penelitian ini mengacu dalam kisah orisinal kisah islami.

#### **D. Fokus Penelitian**

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan dengan memfokuskan terhadap dua hal yaitu:

1. Kandungan nilai-nilai pendidikan akidah dalam film Santri Untuk Negeri.
2. Relevansi pendidikan akidah yang terdapat dalam kisah film Santri Untuk Negeri di kehidupan sehari-hari.